

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN PAYLATER DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Achmarul Fajar¹, Aditya Iskandar Syah², Rifki Riyadi³, Saniman⁴, Nurul Musthofa⁵

Fakultas Ekoomi dan Bisnis Universitas Madura¹⁻⁵

Email: fajar@unira.ac.id¹, adityaiskandarsyah0703@gmail.com², rifkiryadi89@gmail.com³, Imankproject@gmail.com⁴, slmnadami@gmail.com⁵

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study, entitled "Analysis of Student Perceptions on the Use of Paylater and Its Impact on Financial Behavior," was written by Aditya Iskandar Syah, Rifki Riyadi, Saniman, and Nurul Musthofa from the Faculty of Economics and Business, Universitas Madura. This study aims to analyze student perceptions of the use of paylater services and their impact on financial behavior in the digital era. The research method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The study sample consisted of 200 students who use paylater services such as Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, and Akulaku, selected using a purposive sampling technique. The results show that students have a positive perception of paylater services because they are considered practical, easy to use, and offer easy payment options and various attractive promotions. However, the use of paylater also leads to increased consumer behavior, impulsive buying, and habitual behavior among students. Furthermore, low financial literacy and the influence of modern lifestyles also influence students' behavior in using paylater services. This study concludes that while using PayLater provides positive impacts in the form of transaction convenience and short-term financial assistance, it can also negatively impact financial management if used excessively. Therefore, improving financial literacy and self-control is necessary so that students can use PayLater services wisely and responsibly.</i></p> <p>Keyword: PayLater, student perceptions, financial behavior, financial literacy, consumer behavior.</p>

Abstrak

Penelitian berjudul "Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Paylater dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan" ini ditulis oleh Aditya Iskandar Syah, Rifki Riyadi, Saniman, dan Nurul Musthofa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan layanan paylater serta dampaknya terhadap perilaku keuangan di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 200 mahasiswa pengguna layanan paylater seperti Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, dan Akulaku yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap layanan paylater karena dianggap praktis, mudah digunakan, serta memberikan fleksibilitas pembayaran dan berbagai promo menarik. Namun, penggunaan paylater juga berdampak pada meningkatnya perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan kebiasaan berutang di kalangan mahasiswa. Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup modern turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan paylater. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan paylater

memberikan dampak positif berupa kemudahan transaksi dan bantuan finansial jangka pendek, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan apabila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri agar mahasiswa dapat menggunakan layanan paylater secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *paylater, persepsi mahasiswa, perilaku keuangan, literasi keuangan, perilaku konsumtif.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem transaksi keuangan masyarakat. Salah satu inovasi yang berkembang pesat di Indonesia adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau paylater. Layanan ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membeli barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari dengan sistem cicilan maupun tempo tertentu. Kehadiran paylater semakin populer karena dianggap praktis, cepat, dan mudah diakses melalui berbagai platform e-commerce maupun aplikasi digital. Menurut penelitian Cornelli Gabriele, Frost Jon, Gambacorta Leonardo, dan Rau Paula (2022), layanan BNPL berkembang sangat cepat karena mampu meningkatkan akses keuangan digital masyarakat, khususnya generasi muda.

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang paling aktif menggunakan layanan paylater. Hal ini disebabkan karena mahasiswa memiliki tingkat penggunaan internet dan e-commerce yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk memenuhi kebutuhan akademik, penggunaan paylater juga banyak dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif seperti fashion, hiburan, kuliner, hingga gaya hidup. Penelitian Rahmawati dan Fajar Nugroho (2024) menjelaskan bahwa penggunaan Shopee Paylater memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena kemudahan transaksi dan banyaknya promo yang ditawarkan.

Kemudahan akses paylater memberikan persepsi positif bagi sebagian mahasiswa karena dianggap membantu dalam memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus memiliki uang tunai secara langsung. Namun, di sisi lain penggunaan paylater juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung menjadi lebih impulsif dalam berbelanja dan kurang mempertimbangkan kemampuan finansialnya. Penelitian Ayu Lestari dan Budi Santoso (2025) menunjukkan bahwa penggunaan paylater yang tidak terkontrol dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Selain itu, faktor literasi keuangan juga memengaruhi bagaimana mahasiswa menggunakan layanan paylater. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung menggunakan paylater tanpa mempertimbangkan risiko keuangan di masa depan. Penelitian Dian Puspita Sari, Rudi Hartono, dan Eka Wahyuni (2024) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan paylater secara berlebihan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Siti Nur Aini, Riska Putri Ramadhani, dan Ahmad Fauzi (2026) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dan sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater.

Di samping itu, persepsi mahasiswa terhadap paylater juga dipengaruhi oleh faktor risiko dan kemudahan penggunaan. Sebagian mahasiswa menganggap paylater sebagai solusi finansial yang efektif, sedangkan sebagian lainnya menilai paylater dapat menimbulkan kebiasaan berutang sejak usia muda. Menurut penelitian Muhammad Rizki Pratama dan Dwi Kartika Sari (2026), persepsi risiko dan sikap pengguna memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan layanan BNPL. Sementara itu, penelitian Rina Oktaviani, Nurul Hidayah, dan Andi Saputra (2026) menyatakan bahwa fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dan gaya hidup konsumtif turut mendorong mahasiswa menggunakan layanan paylater secara berlebihan.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan paylater dan perilaku keuangan mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Rahmawati dan Fajar Nugroho (2024) menemukan bahwa penggunaan Shopee Paylater berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian Muhammad Rizki Pratama dan Dwi Kartika Sari (2026) menunjukkan bahwa persepsi risiko, sikap, dan literasi keuangan memengaruhi niat mahasiswa menggunakan layanan BNPL.

Penelitian Rina Oktaviani, Nurul Hidayah, dan Andi Saputra (2026) juga menjelaskan bahwa gaya hidup konsumtif dan Fear of Missing Out (FOMO) menjadi faktor yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan paylater secara berlebihan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan paylater memiliki hubungan erat dengan perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian yang secara khusus membahas persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater dan dampaknya terhadap perilaku keuangan masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan paylater di kalangan mahasiswa memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku keuangan. Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran membuat mahasiswa semakin tertarik menggunakan layanan ini, namun di sisi lain dapat memunculkan perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Paylater dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memandang penggunaan paylater serta dampaknya terhadap perilaku keuangan mereka di era digital saat ini.

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Paylater

Persepsi merupakan proses individu dalam memahami, menilai, dan memberikan makna terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman dan informasi yang diterima. Menurut Robbins Stephen P. dan Judge Timothy A. (2022), persepsi adalah proses ketika individu mengatur dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks penggunaan paylater, persepsi mahasiswa berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memandang layanan tersebut sebagai alat pembayaran digital yang praktis dan mudah digunakan. Mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap paylater karena menawarkan kemudahan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta banyaknya promo yang diberikan oleh platform e-commerce.

Penelitian Yusuf Maulana dan Siska Amalia (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa memandang layanan paylater sebagai inovasi keuangan digital yang mempermudah aktivitas belanja online. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa menyadari adanya risiko penggunaan paylater seperti meningkatnya perilaku konsumtif dan ketergantungan utang.

Selain itu, penelitian Muhammad Rizki Pratama dan Dwi Kartika Sari (2026) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap niat mahasiswa menggunakan layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Semakin tinggi persepsi positif mahasiswa terhadap paylater, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan layanan tersebut.

2. Paylater

Paylater merupakan salah satu bentuk layanan financial technology (fintech) yang memungkinkan pengguna membeli barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran di kemudian hari dengan sistem cicilan maupun jatuh tempo tertentu. Menurut Cornelli Gabriele, Frost Jon, Gambacorta Leonardo, dan Rau Paula (2022), layanan Buy Now Pay Later berkembang pesat karena memberikan akses kredit yang mudah kepada masyarakat, terutama generasi muda pengguna platform digital.

Di Indonesia, layanan paylater banyak tersedia pada platform e-commerce seperti Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, dan Akulaku. Kemudahan registrasi tanpa kartu kredit membuat layanan ini semakin diminati oleh mahasiswa. Penelitian Rahmawati dan Fajar Nugroho (2024) menyatakan bahwa penggunaan Shopee Paylater meningkat karena adanya promo cashback, diskon, dan kemudahan cicilan yang menarik minat mahasiswa untuk berbelanja.

Namun, penggunaan paylater juga memiliki risiko terhadap kondisi finansial pengguna apabila tidak digunakan secara bijak. Pengguna yang kurang memahami pengelolaan keuangan dapat mengalami kesulitan pembayaran akibat penumpukan tagihan dan bunga cicilan.

3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan menggunakan keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kapoor Jack R., Dlabay Les R., dan Hughes Robert J. (2022), perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang membuat keputusan keuangan yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan penggunaan kredit.

Mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung mampu mengontrol pengeluaran dan menggunakan layanan keuangan secara bijak. Sebaliknya, mahasiswa dengan perilaku keuangan yang buruk lebih rentan melakukan pembelian impulsif dan penggunaan kredit secara berlebihan.

Penelitian Ayu Lestari dan Budi Santoso (2025) menunjukkan bahwa penggunaan paylater dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, terutama dalam meningkatkan perilaku konsumtif dan kebiasaan berutang. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa lebih mudah melakukan pembelian tanpa memikirkan kondisi keuangan jangka panjang.

Selain itu, penelitian Siti Nur Aini, Riska Putri Ramadhani, dan Ahmad Fauzi (2026) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis dan rendahnya pengendalian diri memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan informan mengenai penggunaan paylater serta dampaknya terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang menggunakan layanan paylater seperti Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, dan Akulaku dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah **200 responden mahasiswa** yang menggunakan layanan paylater. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif perguruan tinggi.
2. Pernah atau sedang menggunakan layanan paylater.
3. Menggunakan paylater minimal selama 3 bulan terakhir.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel sebanyak 200 responden dipilih karena dianggap mampu mewakili

karakteristik mahasiswa pengguna paylater dan dapat memberikan data yang lebih akurat dalam menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater serta dampaknya terhadap perilaku keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa pengguna paylater untuk memperoleh informasi mengenai persepsi penggunaan paylater dan dampaknya terhadap perilaku keuangan.

Menurut Lexy J. Moleong (2022), wawancara merupakan proses percakapan antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan paylater, seperti pola konsumsi, kebiasaan berbelanja, dan pengelolaan keuangan.

Menurut John W. Creswell (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan perilaku partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan paylater dan perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, maupun arsip yang mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2022). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater dan dampaknya terhadap perilaku keuangan.

Menurut Matthew B. Miles dkk. (2022), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data mencapai titik jenuh.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Menurut Norman K. Denzin (2022), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan layanan paylater seperti Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, dan Akulaku. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 124 orang (62%), sedangkan laki-laki sebanyak 76 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih aktif menggunakan layanan paylater untuk kebutuhan belanja online maupun kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 19–23 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa cenderung aktif menggunakan teknologi digital dan e-commerce dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan jenis layanan paylater yang digunakan, Shopee Paylater menjadi layanan yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena menawarkan banyak promo, diskon, dan kemudahan transaksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Fajar Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa Shopee Paylater menjadi salah satu layanan BNPL yang paling diminati mahasiswa karena fleksibilitas pembayaran dan kemudahan aksesnya.

Selain itu, mayoritas responden menggunakan paylater untuk kebutuhan konsumtif seperti fashion, skincare, makanan, dan hiburan dibandingkan kebutuhan akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan paylater lebih banyak dipengaruhi oleh gaya hidup dan perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi penggunaan paylater dan perilaku keuangan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), suatu instrumen penelitian dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel penelitian mampu menggambarkan kondisi sebenarnya terkait persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater dan dampaknya terhadap perilaku keuangan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Menurut Ghazali Imam (2022), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater serta perilaku keuangan mahasiswa.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi penggunaan paylater terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Keuangan
- X_1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan Paylater
- X_2 = Persepsi Risiko Penggunaan Paylater
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan paylater berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan paylater, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa menggunakan layanan tersebut dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Selain itu, persepsi risiko juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami risiko penggunaan paylater cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizki Pratama dan Dwi Kartika Sari (2026) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap penggunaan layanan Buy Now Pay Later (BNPL) di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan paylater memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan pembayaran membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi finansial jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Lestari dan Budi Santoso (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan paylater dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan kebiasaan berutang pada mahasiswa.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan paylater. Menurut penelitian Dian Puspita Sari, Rudi Hartono, dan Eka Wahyuni (2024), mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung menggunakan paylater secara berlebihan karena kurang memahami risiko keuangan yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan paylater memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik dalam aspek kemudahan transaksi maupun peningkatan perilaku konsumtif. Oleh karena

itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan agar mahasiswa mampu menggunakan layanan paylater secara bijak dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan paylater di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh layanan digital tersebut. Mahasiswa merasa bahwa paylater mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung pada saat transaksi dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan paylater telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cornelli Gabriele, Frost Jon, Gambacorta Leonardo, dan Rau Paula (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan layanan Buy Now Pay Later (BNPL) terjadi karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital yang cepat dan praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan paylater memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan layanan tersebut. Mahasiswa menganggap proses registrasi yang mudah, banyaknya promo, serta sistem pembayaran yang fleksibel menjadi alasan utama penggunaan paylater. Penelitian Muhammad Rizki Pratama dan Dwi Kartika Sari (2026) menjelaskan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan layanan BNPL.

Selain memberikan kemudahan transaksi, penggunaan paylater juga berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa, khususnya perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa cenderung melakukan pembelian barang berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan utama. Kemudahan pembayaran dan adanya fitur cicilan membuat mahasiswa lebih impulsif dalam berbelanja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati dan Fajar Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Shopee Paylater memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Selanjutnya, penggunaan paylater juga dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan sosial mahasiswa. Banyak mahasiswa menggunakan paylater untuk mengikuti tren yang berkembang di media sosial maupun lingkungan pertemanan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang mendorong mahasiswa untuk tetap mengikuti perkembangan gaya hidup modern meskipun kondisi keuangan terbatas. Penelitian Rina Oktaviani, Nurul Hidayah, dan Andi Saputra (2026) menjelaskan bahwa gaya

hidup konsumtif dan FOMO memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan paylater di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mahasiswa menganggap paylater sebagai solusi finansial jangka pendek yang membantu memenuhi kebutuhan mendesak. Namun, penggunaan paylater secara berlebihan juga menyebabkan beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi akibat penumpukan tagihan dan bunga cicilan. Penelitian Ayu Lestari dan Budi Santoso (2025) menyatakan bahwa penggunaan paylater yang tidak terkontrol dapat meningkatkan kebiasaan berutang dan menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Selain itu, rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan paylater. Sebagian mahasiswa belum memahami risiko penggunaan paylater seperti bunga, denda keterlambatan, dan dampak utang jangka panjang. Akibatnya, mahasiswa menggunakan paylater tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial mereka. Penelitian Dian Puspita Sari, Rudi Hartono, dan Eka Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan mahasiswa menggunakan paylater secara tidak bijak dan berlebihan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri dan sikap keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan paylater. Mereka menggunakan layanan tersebut hanya untuk kebutuhan tertentu dan tetap memperhatikan kemampuan pembayaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup hedonis lebih rentan menggunakan paylater untuk memenuhi keinginan konsumtif. Penelitian Siti Nur Aini, Riska Putri Ramadhani, dan Ahmad Fauzi (2026) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis dan sikap keuangan pribadi memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penggunaan paylater memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dampak positif terlihat dari kemudahan transaksi dan bantuan finansial jangka pendek, sedangkan dampak negatif terlihat dari meningkatnya perilaku konsumtif, kebiasaan berutang, dan lemahnya pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan serta pengendalian diri agar mahasiswa dapat menggunakan layanan paylater secara bijak dan bertanggung jawab di era digital saat ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Paylater dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan paylater di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, fleksibilitas pembayaran, serta banyaknya promo yang ditawarkan oleh platform digital. Mahasiswa memandang paylater sebagai solusi praktis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus melakukan pembayaran secara langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rizki Pratama dan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan layanan paylater agar tidak menimbulkan masalah keuangan di masa mendatang. Kemudahan transaksi dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan oleh layanan paylater memang memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun penggunaan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan perilaku konsumtif dan kebiasaan berutang. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Puspita Sari, Rudi Hartono, dan Eka Wahyuni (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh penting terhadap perilaku penggunaan paylater pada mahasiswa.

Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai literasi keuangan dan penggunaan layanan keuangan digital kepada mahasiswa melalui seminar, pelatihan, maupun program pembelajaran terkait pengelolaan keuangan pribadi. Edukasi tersebut penting agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko penggunaan paylater, seperti bunga, denda keterlambatan, dan dampak utang jangka panjang. Dengan adanya pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan layanan paylater secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Penelitian Siti Nur Aini, Riska Putri Ramadhani, dan Ahmad Fauzi (2026) menjelaskan bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna paylater.

Bagi penyedia layanan paylater, diharapkan dapat meningkatkan transparansi informasi terkait sistem pembayaran, bunga, dan risiko penggunaan layanan paylater agar pengguna lebih memahami konsekuensi finansial yang mungkin terjadi. Selain itu, penyedia layanan juga diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital

yang sehat dan bertanggung jawab, khususnya kepada mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna terbesar layanan paylater saat ini.

Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, self-control, financial literacy, maupun Fear of Missing Out (FOMO) agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode kuantitatif atau mixed method sehingga mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan paylater. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rina Oktaviani, Nurul Hidayah, dan Andi Saputra (2026) yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif dan Fear of Missing Out (FOMO) memiliki pengaruh terhadap penggunaan paylater di kalangan mahasiswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Cornelli Gabriele, Frost Jon, Gambacorta Leonardo, & Rau Paula. (2022). *The Rise of Buy Now Pay Later: Financial Inclusion or Financial Risk? BIS Working Papers*.
- Creswell John W.. (2022). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin Norman K.. (2022). *The Research Act in Sociology*. New York: McGraw-Hill.
- Dian Puspita Sari, Rudi Hartono, & Eka Wahyuni. (2024). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan Paylater pada Mahasiswa." *Journal of Trends Economics and Accounting Research*.
- Ghozali Imam. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kapoor Jack R., Dlabay Les R., & Hughes Robert J.. (2022). *Personal Finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Lexy J. Moleong. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Muhammad Rizki Pratama, & Dwi Kartika Sari. (2026). "Determinasi Niat Menggunakan Buy Now Pay Later (BNPL) di Kalangan Mahasiswa: Peran Sikap, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan." *YUME Journal*.
- Rahmawati, & Fajar Nugroho. (2024). "Pengaruh Shopee Paylater dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Edunomika*.

- Rina Oktaviani, Nurul Hidayah, & Andi Saputra. (2026). "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Konsumtif, dan Fear of Missing Out (FOMO) terhadap Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa." ResearchGate Publication.
- Robbins Stephen P., & Judge Timothy A.. (2022). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Nur Aini, Riska Putri Ramadhani, & Ahmad Fauzi. (2026). "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater." *GEMAH RIPAH Journal*.
- Yusuf Maulana, & Siska Amalia. (2024). "Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Fintech Paylater." *Jurnal Ekonomi Efektif*.